

GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 02
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik GURU (*Ground*, *Understand*, *Revise*, dan, *Use*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Pada Peserta Didik Kelas X di SMAS SHAFTA Surabaya

Ike Wahyu Nabillah[1], Muhammad Farid Ilhamuddin[2]
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya
Email: ike.23077@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: *Eksplorasi karier merupakan landasan penting bagi siswa sebelum mereka merencanakan dan mengambil keputusan karier, namun banyak siswa yang belum mengeksplorasi diri mereka sendiri dan dunia kerja secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik GURU (Ground, Understand, Revise, Use) terhadap kemampuan eksplorasi karier siswa kelas X. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa teknik tersebut akan meningkatkan kemampuan eksplorasi karier secara signifikan. Desain pre-eksperimental satu kelompok dengan pengukuran Pre-test dan Post-test digunakan, melibatkan delapan siswa SMAS SHAFTA Surabaya yang dipilih dari 42 siswa berdasarkan Survei Eksplorasi Karier. Intervensi terdiri dari enam sesi bimbingan kelompok. Skor rata-rata meningkat dari 113,8 menjadi 116 (+2,4 poin), dan enam dari delapan siswa mengalami peningkatan. Namun, uji Wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (Z = -1,185, p = 0,236 > 0,05). Meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik, teknik ini menunjukkan potensi sebagai alternatif praktis bagi konselor sekolah, terutama dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih lama.*
Kata Kunci: *bimbingan kelompok, eksplorasi karier, teknik GURU, peserta didi*

Abstract: *Career exploration is an essential foundation for students before they plan and make career decisions, yet many students have not explored themselves and the world of work systematically. This study aimed to examine the effect of group guidance using the GURU technique (Ground, Understand, Revise, Use) on the career exploration ability of tenth-grade students. The hypothesis stated that the technique would significantly improve career exploration ability. A pre-experimental one-group pre-test post-test design was used with eight students of SMAS Shafta Surabaya, selected from 42 students based on the Career Exploration Survey. The intervention consisted of six group guidance sessions. The mean score increased from 113.8 to 116 (+2.4 points), and six of eight students improved. However, the Wilcoxon test showed no significant difference (Z = -1.185, p = 0.236 > 0.05). Although the improvement was not statistically significant, the technique shows potential as a practical*

alternative for school counselors, particularly with larger samples and longer duration
***Keywords**: career exploration, group guidance, GURU technique, students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada periode ini, peserta didik mulai dihadapkan pada tuntutan untuk memahami diri, mengenali lingkungan, serta mempersiapkan masa depan, termasuk dalam aspek karier. Eksplorasi karier menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena membantu individu memahami diri dan lingkungan karier sebagai dasar dalam menentukan arah masa depan (Kleine et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan menengah, pengembangan karier sejalan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang mencakup tiga tataran internalisasi, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sejalan dengan teori perkembangan karier Super, peserta didik SMA berada pada tahap eksplorasi, yaitu mencari informasi mengenai diri dan lingkungan karier serta mempertimbangkan berbagai alternatif (Sujana et al., 2023). Pada tahap ini, eksplorasi karier merupakan salah satu proses utama dalam pengembangan karier. Stumpf et al. (1983) dalam (Handalia et al., 2026), menjelaskan eksplorasi karier melalui aspek *environmental exploration, self-exploration, dan intended-systematic exploration*. Eksplorasi diri berkaitan dengan pemahaman minat, kemampuan, nilai, dan karakteristik pribadi, sedangkan eksplorasi lingkungan berkaitan dengan pencarian informasi mengenai peluang karier, persyaratan pekerjaan, dan dunia kerja.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada peserta didik kelas X di SMAS SHAFTA Surabaya. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik, masih ada peserta didik yang belum memiliki gambaran jelas mengenai arah karier, bingung menentukan cita-cita, kurang memahami informasi dunia kerja, dan belum memiliki perencanaan masa depan. Sekolah memang telah memberikan layanan bimbingan klasikal dan informasi karier, tetapi layanan tersebut belum optimal memfasilitasi eksplorasi karier peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perkembangan karier dan kondisi eksplorasi karier di lapangan.

Permasalahan tersebut memerlukan layanan yang melibatkan peserta didik secara aktif, salah satunya bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, peserta didik dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan mengembangkan pemahaman mengenai diri dan lingkungan (Astuti & Mustakim, 2022). Layanan ini dapat diperkuat dengan teknik GURU (*Ground, Understand, Revise, Use*), yaitu teknik refleksi berbasis *experiential learning* yang dikembangkan oleh Remer dan Saeger. Tahap *Groun*d menggali pengalaman, pemikiran, dan perasaan, *Understand* memperluas pemahaman melalui informasi baru, *Revise* mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman yang kurang tepat, dan *Use* menyusun rencana tindakan (Krisphianti et al., 2021; Hanggara, 2024). Karena itu, teknik GURU relevan dalam bimbingan kelompok sebab peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merefleksikannya dan menyusun tindak lanjut.

Teknik GURU terbukti efektif meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa SMK (Hanggara, 2024) dan efikasi diri karier mahasiswa calon guru BK (Khususiyah et al., 2019), sementara bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan eksplorasi karier (Fikriyani, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus menguji teknik GURU terhadap eksplorasi karier peserta didik SMA, khususnya kelas X, masih terbatas. Padahal, kelas X

berada pada tahap awal SMA dan mulai dihadapkan pada pilihan pendidikan serta arah karier yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik GURU dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi karier peserta didik kelas X di SMAS SHAFTA Surabaya. Hipotesisnya, bimbingan kelompok dengan teknik GURU efektif meningkatkan kemampuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dalam bentuk *one-group pre-test post-test design*. Desain ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu *pre-test* (O1), pemberian perlakuan (X), dan *post-test* (O2), sehingga model pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai O1 → X → O2. Pada tahap pre-test, peserta didik mengisi kuesioner untuk mengukur kemampuan eksplorasi karier, dan hasilnya menjadi dasar dalam menentukan peserta yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peserta kemudian diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik GURU (*Ground, Understand, Revise, Use*). Setelah perlakuan selesai, post-test dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan eksplorasi karier peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMAS SHAFTA Surabaya pada Agustus sampai September 2026. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 42 orang sebagai populasi, dan data diperoleh langsung dari jawaban mereka pada angket (data primer). Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel didasarkan pada hasil pre-test kemampuan eksplorasi karier, yang mencakup peserta didik dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik GURU, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan eksplorasi karier. Bimbingan kelompok dengan teknik GURU didefinisikan sebagai intervensi yang dilaksanakan dalam kelompok berjumlah 8–10 peserta didik melalui empat tahapan refleksi berbasis pengalaman, yaitu *Ground, Understand, Revise,* dan *Use*. Eksplorasi karier didefinisikan sebagai proses aktif individu dalam mengenali potensi diri serta mencari dan memahami informasi mengenai berbagai pilihan pekerjaan dan dunia kerja.

Kemampuan eksplorasi karier diukur berdasarkan *Career Exploration Survey* (CES) yang dikembangkan oleh Stumpf et al. (1983), dengan tiga aspek, yaitu *environmental exploration* (eksplorasi lingkungan), *self-exploration* (eksplorasi diri), dan *intended-systematic exploration* (eksplorasi sistematis yang diinginkan). Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Sebelum digunakan, instrumen diuji coba kepada 36 peserta didik kelas X di SMAN 1 Sooko Mojokerto yang berada di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan SPSS versi 30. Dengan 36 responden diperoleh *degree of freedom (df)* sebesar 34 dan nilai r *Product Moment* sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5%. Seluruh 36 butir dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada 0,329. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,971 untuk 36 butir, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan eksplorasi karier peserta didik serta menghitung N-Gain guna mengetahui peningkatan kemampuan setelah perlakuan. Perhitungan N-Gain mengacu pada rumus Hake dengan kategori tinggi apabila $g \geq 0{,}70$, sedang apabila $0{,}30 \leq g < 0{,}70$, dan rendah apabila $g < 0{,}30$. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, diawali dengan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test. Apabila data tidak berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* yang berpasangan, menggunakan

SPSS versi 30 pada taraf signifikansi 0,05. Apabila p < 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Sebaliknya, apabila p > 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Eksplorasi Karier

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS SHAFTA Surabaya dengan melibatkan delapan peserta didik kelas X sebagai subjek penelitian. Subjek dipiliha dari 42 pesera didik kelas X-1 dan X-2 berdasarkan pre-test pada 12 Agustus 2026 dengan *Career Exploration Survey* (CES) dari Stumpf et al. (1983) yang terdiri dari 36 butir. Uji validitas dengan korelasi *Pearson Product moment* terhadap 36 responden uji coba menunjukkan bahwa seluruh butir valid, dengan nilai rhitung lebih besar dari Nilai r Product Moment pada signifikansi 5% yaitu 0,329. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* menghasilkan koefisien 0,971 untuk 36 butir pernyataan, yang termasuk kategori sangat tinggi dan melampaui batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil *Pre-test* terhadap 42 peserta didik menghasilkan rata-rata 116 dan standar deviasi 10,5. Berdasarkan nilai tersebut, skor X ≥ 126,6 (mean + SD) dikategorikan tinggi, 105,6 ≤ X < 126,6 sedang, dan X < 105,6 (mean − SD) rendah. Sebanyak tujuh peserta didik berada pada kategori tinggi, 27 sedang, dan delapan rendah. Dari kelompok tersebut dipilih delapan subjek, yaitu dua berkategori tinggi, dua sedang, dan empat rendah, dengan mempertimbangkan keterwakilan peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Teknik GURU (*Ground*, *Understand*, *Revise*, dan *Use)*

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik GURU (*Ground, Understand, Revise,* dan *Use)* dilaksanakan dalam enam kali pertemuan pada 21 Agustus 2026 hingga 11 September 2026, dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar SMAS SHAFTA Surabaya. Pertemuan pertama difokuskan pada pembentukan hubungan kelompok serta pengenalana awal bimbingan kelompok dan eksplorasi karier. Pertemuan kedua adalah tahap "*Ground"* dengan kegiatan mengenali minat, bakat, kemampuan, kelebihan, hobi, nilai, dan mata pelajaran yang diminati. Pertemuan ketiga adalah tahap *"Understand"*, peserta didik mulai mengeksplorasi berbagai profesi dan menghubungkannya dengan karakteristik dirinya yang telah diidentifikasi pada tahap *Ground*. Pertemuan keempat adalah tahap "*Revise"*, peserta didik meninjau kembali pilihan karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan mengindentifikasi informasi yang masih dibutuhkan. Pertemuan kelima yakni tahap "*Use"*, peserta didik mulai menyusun langkah konkret untuk mempersiapkan pilihan kariernya. Pertemuan keenam adalah pertemuan terakhir, digunakan untuk kegiatan refleksi atas seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok sekaligus pemberian *Post-test* untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah pemberian *treatment*.

Selama layanan berlangsung, peserta didik mengenali karakteristik dirinya, memperoleh informasi tentang berbagai profesi, mempertimbangkan kembali pilihan kariernya, dan menyusun langkah eksplorasi karier. Berdasarkan kegiatan refleksi, subjek NAA mulai mempertimbangkan bidang teknik setelah memperoleh informasi tentang alternatif pilihan karier, sedangkan subjek AAB menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi dan pencarian informasi karier.

Dari sisi proses, tahapan GURU memungkin eksplorasi bertahap. Tahap *Ground*, memungkinkan peserta ddik untuk mengenali minat, bakat, kemampuan, hobi, nilai diri, dan mata pelajaran yang diminati. Tahap *Understand*, menghubungkan pemahaman diri dengan informasi berbagai profesi yang sesuai. Tahap *Revise*, mendorong peserta didik untuk meninjau ulang pilihan karier, dan Tahap *Use,* mengarahkan pada tindakan yang harus dilakukan. Dampak dari keempat tahapan ini ini terlihat dari sebagian subjek. AAB meningkat

sembilan poin dan berpindah ke kategori sedang, saat kegiatan dia tergolong aktif dalam bertanya dan menanggapi. NAA hanya meningkat satu poin, tetapi sedikit mulai mempertimbangkan bidang teknik setelah memperoleh informasi pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam proses eksplorasi tidak selalu langsung tercermin pada skor kuantitatif.

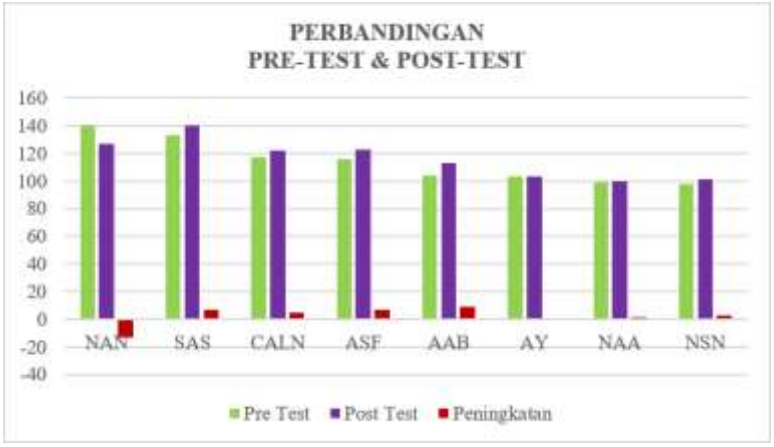
Durasi layanan juga perlu dipertimbangkan. Enam peretmuan dalam kurang dari satu bulan cukup untuk memulai pengenalan diri dan pencarian informasi, tetapi belum tentu cukup untuk mengubah skor secara signifikan, mengingat eksplorasi karier merupakan proses perkembangan yang meliputi pemahaman diri, pencarian informasi, pertimbangan alternatif, dan pengambilan keputusan yang berlangsung bertahap.

Perbandingan Kemampuan Eksplorasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor masing-masing subjek mengalamai perubahan yang berbeda-beda, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Eksplorasi Karier

No	Nama	*Pre-Test*		*Post-Test*		Perubahan
		Skor	K	Skor	K	Skor
1	NAN	140	Tinggi	127	Tinggi	-13
2	SAS	133	Tinggi	140	Tinggi	7
3	CALN	117	Sedang	122	Sedang	5
4	ASF	116	Sedang	123	Sedang	7
5	AAB	104	Rendah	113	Sedang	9
6	AY	103	Rendah	103	Rendah	0
7	NAA	99	Rendah	100	Rendah	1
8	NSN	98	Rendah	101	Rendah	3
Rata-Rata		**113,8**	**Sedang**	**116**	**Sedang**	**2,4**



Gambar 1 Grafik Hasil Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan setelah pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik GURU (*Ground, Understand, Revise,* dan *Use).* Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata kemampuan eksplorasi karier, pretest sebesar 113,8 sedangkan post-test sebesar 116. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 2,4 poin, meskipun keduanya masih berada kategori sedang. Secara individual, enam subjek mengalami peningkatan, satu mengalami penurunan, dan satu tidak ada perubahan. Peningkatan terjadi pada subjek AAB sebesar 9 poin, penurunan terjadi pada subje NAN

sebesar 13 poin, sedangkan subjek AY tidak mengalami perubahan. Hanya subjek AAB yang berpindah kategori dari rendah ke sedang. Subjek lainnya mengalami perubahan skor tetapi tetap pada kategori yang sama, sehingga dapat disimpulkan, setiap peserta didik memiliki respon yang bervariasi terhadap layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan eksplorasi karier sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dilakukan analisis dengan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 30. Berikut hasil perhitungan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 30:

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	1[a]	7,00	7,00
	Positive Ranks	6[b]	3,50	21,00
	Ties	1[c]		
	Total	8		

a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Tabel 3 Hipotesis Penelitian

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-1,185[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,236

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai Z sebesar -1,185 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,236. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,236 > 0,05), sehingga sesuai dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik GURU (*Ground, Understand, Revise, dan Use*) tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier peserta didik kelas X di SMAS SHAFTA Surabaya, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Perbedaan antara hasil deskriptif dan inferensial ini dapat dipahamai dari besarnya variasi perubahan antar subjek. Satu subjek turun 13 poin dan satu subjek tidak mengalami perubahan, sedangkan keenam subjek lainnya mengalami peningkatan berkisar satu sampai sembilan poin. Dengan N=8, setiap subjek sangat memengaruhi hasil kelompok. Uji wilcoxon dengan tujungan pasangan bernilai (satu ties dikeluarkan) juga memiliki daya uji yang rendah, sehingga perubahan kecil sulit terdeteksi signifikan meskipun arahnya konsisten

Pola berbeda terlihat pada subjek kategori tinggi. SAS meningkat sebesar 7 poin, sedangkan NAN mengalami penurunan sebesar 13 poin, namun keduanya tetap berada pada kategori tinggi. Skor awal yang tinggi, membatasi ruang peningkatan. Penurunan NAN juga dapat mencerminkan regresi ke rata-rata, karena subjek dipilih berdasarkan skor ekstrim pada pre-test. Alasan yang sama dapat berlaku pada subjek berkategori rendah yang cenderung naik pada post-test. Selain itu, penurunan skor setelah pemberian perlakuan (*treatment*) dapat terjadi karena peserta didik menjadi lebih kritis menilai pemahamannya sendiri, namun dugaan ini perlu dilakukan konfirmasi dengan data refleksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan manfaat teknik GURU (*Ground, Understand, Revise,* dan *Use*) pada aspek karier lain seperti, efikasi karier dan pengambilan keputusan karier (Hanggara, 2024). Namun, penelitian ini belum menemukan perbedaan yang signifikan pada kemampuan eksplorasi karier peserta didik kelas X. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik subjek, jumlah peserta, konteks layanan, durasi kegiatan, serta aspek karier yang diukur.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bukti statistik yang cukup untuk menyatakan peningkatan kemampuan eksplorasi karier yang signifikan setelah bimbingan kelompok teknik GURU. Meski demikian, secara deskriptif dan berdasarkan proses layanan, sebagian peserta didik mengalami perubahan dalam mengenali karakteristik diri, memperoleh informasi profesi, mempertimbangkan kembali pilihan karier, dan mulai menyusun langkah eksplorasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah subjek lebih besar, durasi lebih lama, dan melibatkan kelompok pembanding.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan kelompok Teknik GURU (*Ground, Understand, Revise, dan Use*) belum terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi karier peserta didik kelas X di SMAS SHAFTA Surabaya. Meskipun rata-rata skor meningkat dari *pre-test* sebesar 113,8 dan *post-test* sebesar 116, hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar −1,185 dengan signifikansi 0,236 (> 0,05) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik GURU pada eksplorasi karier masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah subjek, durasi intervensi, dan desain penelitian. Secara praktis, Teknik GURU tetap berpotensi menjadi alternatif layanan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya dan mengeksplorasi pilihan karier. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat melibatkan lebih banyak peserta didik, menambah durasi intervensi, serta menggunakan kelompok pembanding agar efektivtas Teknik GURU dapat diuji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. Jurnal Matematika UNAND, 8(1), 179. https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019

Armat, Y. D., Deliviana, E., & Ernawati, R. (2023). Profil Eksplorasi Karier Siswa Kelas X SMA Angkasa 1 Yuliana. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 9, 230–237. https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13320

Astuti, F. H., & Mustakim, I. (2022). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2). https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4539

Chen, H., Liu, F., Wen, Y., Ling, L., Chen, S., Ling, H., & Gu, X. (2021). Career Exploration of High School Students : Status Quo , Challenges , and Coping Model. Frontiers in Psychology, 12(September), 1–8. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.672303

Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (M. Flemming (ed.); eighth edi). International Typesetting and Composition.

DeLucia-Waack, J. L. (2006). Psychoeducational Groups for Children and Adolescents.

Fikriyani, D. N. (2023). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR SISWA. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 8(2).

Handalia, W., Surbakti, A., & Indrawan, Y. F. (2026). THE EFFECT OF CAREER PLANNING TRAINING ON CAREER EXPLORATION AND SELF-EFFICACY IN CAREER DECISION-MAKING

OF GRADE XI STUDENTS OF SMK N 3 PADANG. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 888–896.
Hanggara, G. S. (2024). Keefektifan " Proses Guru " Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 1(4).
Hurlock, E. B. (1980). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) (p. 447). https://drive.google.com/file/d/1gyqm_TV5XfujKxcuvgJfXIxmYIXAErBY/view
Ilhamuddin, M. F., Purwoko, B., Haq, M. S., Naqiyah, N., & Zawawi, A. A. (2026). Assessing the influence of the UNESA career center LMS on students ' readiness for studying abroad through partial least squares – structural equation modeling (PLS-SEM). Muldiscplinary Science Journal.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan., 1, 172.
Khususiyah, Setyaputri, N. Y., Gumilang, G. S., & Nawantara, R. D. (2019). PENGGUNAAN PROSES GURU (GROUND, UNDERSTAND, REVICE, USE) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KARIER MAHASISWA CALON GURU BK. Jurnal Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri, 6.
Kleine, A., Schmitt, A., & Wisse, B. (2021). Students ' career exploration : A meta-analysis ☆. Journal of Vocational Behavior, 131(February), 103645. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645
Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & Gumilang, G. S. (2021). GROUND, UNDERSTAND, REVISE, USE (GURU) UNTUK PERCAYA DIRI REMAJA SMK BISA.
Lee, S. D., Aquino, A., Kuncel, N., & Hansen, J.-I. C. (2023). Personality predictors of career exploration : A meta-analysis. November 2022, 41–55. https://doi.org/10.1002/cdq.12315
Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 6, 11. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf
Rahayu, P. P. (2022). PERENCANAAN KARIR DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 5 SEMARANG. Communnity Development Journal, 3(1), 105–110.
Remer, B. 2007. Reflective Practice: Learning from Real-World Experience. Dalam Silberman, M, (ed). The Handbook of Experiential Learning.San Fransisco: John Wiley & Sons. Inc
Sari, H. S. M., & Agungbudiprabowo. (2022). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 11(1), 12–21. https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i110527
Setyaputri, N. Y., Gumilang, G. S., & Nawantara, R. D. (2019). PENGGUNAAN PROSES GURU (GROUND , UNDERSTAND , REVICE , USE) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KARIER MAHASISWA CALON. 6(1), 16–25.
Setyaputri, N. Y., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2024). Pengembangan Paket Pelatihan " Ground , Understand , Revise , Use (GURU) -Karier " untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor Pengembangan Paket Pelatihan " Ground , Understand , Revise , Use (Guru) -Karier " untuk Meningkatkan. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 1(4).
Silberman, M. 2007. The Handbook of Experiential Learning.San Fransisco: John Wiley & Sons. Inc.

Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development of the Career Exploration Survey (CES). Journal of Vocational Behavior, 226, 191–226.
Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. ALFABETA, CV.
Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D (. Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA, cv.
Sujana, T. N. F., Prasety, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA EKSPLORASI KARIR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 11(April), 54–60.
Super, D. E. (1957). PSYCHOLOGY OF CAREERS. http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.13906
Susilo, A. T., Wangid, M. N., Purwanta, E., & Salimi, M. (2024). What Influences the Success of Career Exploration in School ? https://doi.org/10.56294/dm2024.421
Werther, W. B., & Davis, K. (n.d.). HUMAN RESOURCES AND PERSONNEL MANAGEMENT (fifth edition.